

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian, serta nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kematangan/kedewasaan.¹

Ditinjau dari sudut hukum, makna pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 1 ayat (1), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Usaha sadar diartikan bahwa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan langkah-langkah strategis yang terukur. Yang bukan saja dilakukan oleh masyarakat pendidik, namun juga oleh stakeholder pendidikan lainnya. Masyarakat sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi hingga para siswa harus memiliki pedoman yang jelas ketika menjalankan tugas dan kewajibannya.³

Jadi dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dan dirancang untuk mencapai tujuan pemerintah dalam meningkatkan sumber

¹ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 01.

² Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 22.

³ A.A Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS* (Yogyakarta: DEEPLUBISH, 2015), 1.

daya manusia dan bagaimana memperjuangkan kehidupannya di era global seperti saat ini, sehingga dengan adanya pendidikan dapat memunculkan

generasi yang penuh dengan karismatik, berwibawa, mempunyai wawasan yang lebih luas, berkepribadian, bertanggung jawab serta berkualitas untuk menuju kehidupan yang sejahtera. Namun untuk lebih efektif dalam sebuah pendidikan dibutuhkan adanya tempat yang akan mewadahi segala aktivitas, peraturan atau segala kebijakan, misalnya saling berinteraksi, tukar pendapat, diskusi dan lain sebagainya yang disebut dengan sekolah. Maka dari itu, adanya sekolah pasti dibutuhkan seorang ahli yang mampu manage madrasah/lembaga untuk mencapai keberhasilan madrasah yaitu dengan adanya pemimpin/kepala sekolah.

Secara etimologi kebijakan adalah terjemahan dari kata *policy*. Kebijakan merupakan suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas tertentu atau suatu rencana.⁴

Kebijakan pendidikan dikelompokkan menjadi 4 (empat): Kebijakan berkenaan dengan esensial lembaga pendidikan, kebijakan mengenai keseluruhan sistem kependidikan di lembaga, kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan/penarikan tenaga kerjadan penggantian keseluruhan staf, kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber *financial*.⁵

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: Kepala madrasah bertanggungjawab penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

⁴ Mohammad Emnis Anwar, "Menelusuri Kebijakan Islam di Indonesia", *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03 (Januari, 2014), 485, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/43>.

⁵ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menenga dalam Perspektif Governance Di Indonesia* (Malang: UB Press, 2017), 47.

administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kebijakan kepala sekolah di suatu lembaga sangat penting, karena seluruh kebijakan kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi segenap daya yang ada di sekolah.⁶

Dengan demikian, dalam mengelola lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, juga sebagai penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.⁷

Kepala sekolah merupakan pemimpin tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap perkembangan sekolah yang dipimpinnya, serta memiliki dasar kemampuan yang kuat. Melihat dari pengalaman kepala sekolah tidak jarang dalam melakukan tindakan pasti terdapat sebuah ancaman misalkan adanya sebuah pemutasian kepala sekolah. dalam pengertian tersebut sebagai pimpinan/kepala sekolah harus dituntut untuk bisa melaksanakan tanggung jawabnya yakni harus memiliki kemampuan yang berkaitan dengan masalah manajemen ataupun kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan dan memajukan lembaganya secara efektif, efisien, produktif, dan mandiri. Maka dari itu, kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting dalam penentuan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan di madrasah.⁸

⁶Kasidah dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh", Volume 5, No 2 (Mei, 2017): 130, <http://www.jurnal.unsiyah.ac.id/JAP/article/download/8362/7334>.

⁷ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 3.

⁸ Nasib Tua Lumban Goal & Paningkat Siburian, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (Januar-Juni, 2018): 68-69, <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1662>.

Oleh sebab itu seorang pemimpin sekolah haruslah bisa memberikan ketertarikan terhadap para bawahannya. Karena pada dasarnya seorang pemimpin sekolah merupakan yang bisa menentukan suatu keberhasilan lembaga pendidikan tersebut. Dimana setiap kebijakan yang akan diterapkan haruslah dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya. Ketika pemimpin dapat memberikan dan menanamkan nilai-nilai positif maka timbal baliknya adalah positif juga bagi sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, sering kita jumpai di berbagai lembaga pendidikan pada umumnya dan sudah menjadi budaya didalam sebuah pendidikan.

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain, telah menjadi hukum alam bahwa manusia terlahir di muka bumi ini sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu, manusia tidak bisa terlepas dari interaksi sosial kepada sesamanya sehingga terciptalah suatu hubungan normatif yang terlahir sebagai nilai-nilai kedamaian, ketentraman serta kerukunan dalam masyarakat. Manusia membutuhkan peran orang lain dalam melengkapi kebutuhannya, baik dari segi material ataupun spiritual.⁹

Toleransi adalah suatu sikap dan sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain, serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Toleransi merupakan sikap yang sudah menghiasi setiap hati manusia, sehingga memudahkan orang lain untuk saling menghormati dan menghargai segala bentuk perbedaan.¹⁰Unesco

⁹Mufidatul Bahriyah, "Ayat Toleransi dalam Al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi", *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 2 (2019): 32, <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/almada/article/view/332>.

¹⁰Muawanah, "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat", *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 1(Tahun 2018): 62, <https://osf.io/vqgj4/download/?format=pdf>.

mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia.¹¹

Sekolah harus berperan aktif menterjemahkan sikap toleransi dalam lingkungan pendidikannya. Sikap toleransi ini, ditumbuhkembangkan melalui penyadaran akan pentingnya makna kebersamaan diatas pondasi perbedaan yang tak bisa dihindarkan. Disinilah pentingnya muatan-muatan materi pembelajaran yang berbasis kearifan toleransi.¹²

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa membangun sikap toleransi tidak sekedar memberi pengetahuan baik/buruk, tetapi lebih pada menumbuhkan kesadaran serta menerapkan nilai baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, menumbuhkan sikap toleransi harus dilakukan secara lembut dan menyenangkan. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai sikap toleransi harus didasari sikap lapang dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri. Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Toleransi bukan hanya menghargai orang lain, akan tetapi harus mampu menerima dan memahami orang lain. Pembinaan sikap toleransi ini sangat penting untuk dilakukan/diterapkan di sekolah, sehingga peserta didik akan sudah terbiasa memiliki sikap-sikap yang positif perbedaan.

¹¹Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya I*, 2(Juli, 2016): 188, <http://dx.doi.org/10.15575/jw.vli2.588>.

¹²U Abdullah Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah)", *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, Vol, No. 1(Juli, 2018): 15, https://al-afkar.com/index.php/afkar_journal/article/view/19.

Di SMAN 2 Pamekasan, sikap toleransi sendiri sudah tertanam sejak lama. Terbukti dengan adanya sikap toleransi beragama yang ada di lingkungan lembaga tersebut. Di lembaga tersebut semua kalangan baik muslim maupun non muslim bisa masuk atau mendaftar ke sekolah tersebut. Dalam lingkup pembelajaran, selama kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran pendidikan agama islam berlangsung, siswa non muslim diperkenankan untuk mempelajari mata pelajaran lain, dan juga diperkenankan untuk tidak memakai hijab asalkan tetap berpakaian rapi dan sesuai aturan yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan sikap toleransi antar SDM yang ada di lembaga tersebut. Meskipun mayoritas peserta didiknya adalah muslim, akan tetapi sikap menghargai antar sesama sangat diutamakan. Dalam lingkup organisasi, tidak semua guru di SMAN 2 Pamekasan adalah Nahdlatul Ulama, ada sebagian guru yang Muhammadiyah, tetapi dengan keberagaman tersebut tidak membuat para guru atau pendidik disana saling berbeda prinsip maupun tujuan untuk saling memajukan lembaga tersebut.¹³

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa sikap-sikap toleransi yang sudah ada di lingkungan SMAN 2 Pamekasan ini bisa menjadi sebuah contoh untuk kita pada umumnya sebagai manusia untuk saling menghargai dan menghormati serta tidak membeda-bedakan sesama. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMAN 2 Pamekasan” untuk menggali informasi yang berkaitan dengan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam toleransi di lingkungan SMAN 2 Pamekasan. Hal ini dirasa perlu karena

¹³Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan, *Pra Wawancara Langsung* (12 Februari 2021).

mengingat tidak semua kepala sekolah yang dalam hal ini adalah penentu arah suksesnya suatu lembaga dapat membuat suatu kebijakan serta menanamkan sikap-sikap toleransi antar sesama SDM yang ada disekolah khususnya dalam lingkup beragama.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi dari pendidikan toleransi beragama di SMAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana sikap warga SMAN 2 Pamekasan terhadap penerapan kebijakan kepala sekolah dalam pendidikan toleransi beragama tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui implementasi dari pendidikan toleransi beragama di SMAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui sikap warga SMAN 2 Pamekasan terhadap penerapan kebijakan kepala sekolah dalam pendidikan toleransi beragama tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan ide dalam penerapan kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan toleransi, agar dapat terus maju dalam dunia pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis

Secara peraktis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan nilai positif bagi beberapa kalangan antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membuat kebijakan dalam menerapkan toleransi dalam pelaksanaan dan evaluasi.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk jurusan Tarbiyah. Serta dapat menyumbangkan gagasan pemikiran dan bahan masukan dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah terutama kebijakandalam menerapkan toleransi dalam menemukan referensi dengan efektif dan efisien.

c. Bagi SMAN 2 Pamekasan

Penelitian tentang Kebijakan Kepala Sekolah dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMAN 2 Pamekasan. dapat dijadikan acuan untuk lebih memajukan lagi manajemen yang ada di lembaga tersebut, terutama dalam penanaman sikap toleransi, melalui kebijakan kepala sekolah.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memperjelas apa yang dimaksud dalam judul penelitian ini agar tidak menjadi kesalahpahaman. Maka peneliti akan uraikan di bawah ini:

1. Kebijakan

Kebijakan adalah tindakan-tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, suatu sekelompok orang yang di dalamnya terdapat unsur keputusan yang berpengaruh terhadap sejumlah besar orang dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga profesional guru yang dipercaya memimpin sekolah dan elemen-elemennya, untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

3. Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai hak-hak asasi manusia.

Jadi dapat disimpulkan suatu ketetapan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan semua komponen yang terdapat di dalam sekolah dengan menghargai segala perbedaan yang ada.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu yakni untuk dapat memberikan gambaran tentang kajian empiris dan teoritis untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta sebagai pedoman dalam pemecahan masalah.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dihimpun yang berkaitan dengan penelitian sejenis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses kebijakan kepala sekolah, mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat mutu pendidikan.¹⁴

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kebijakan kepala sekolah. Sedangkan yang membedakan yaitu tempat penelitiannya, dimana Penelitian terdahulu terletak di Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini terletak di Kabupaten Pamekasan Madura.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Mustiya Sari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Nilai Toleransi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk nilai toleransi yang diajarkan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁵

¹⁴ Nur Fadilah, “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate”, *Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, (2018).

¹⁵ Anis Mustiya Sari, “Pelaksanaan Pendidikan Nilai Toleransi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2018)” *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, (2018)

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang toleransi. Sedangkan yang membedakan yaitu tempat penelitiannya, dimana penelitian terdahulu terletak di Salatiga Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini terletak di Kabupaten Pamekasan Madura.